

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting mengenai dinamika pasangan yang belum memiliki anak di Desa Sendang dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga, bahwa:

1. Pasangan yang belum memiliki anak di Desa Sendang menghadapi tantangan yang kompleks, meliputi aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Tekanan dari lingkungan sekitar dan budaya yang sangat menekankan pentingnya keberadaan keturunan sering kali menimbulkan beban emosional yang berat, terutama bagi istri. Tekanan ini dapat mempengaruhi keharmonisan dan kualitas hubungan dalam rumah tangga. Selain itu, ekspektasi dan stigma dari keluarga serta masyarakat menambah beban mental dan moral yang harus dihadapi pasangan di Desa Sendang.
2. Pasangan yang belum memiliki anak di Desa Sendang berusaha menjaga keharmonisan rumah tangga melalui komunikasi terbuka dan dukungan emosional, dengan suami sebagai pendengar sabar. Mereka meluangkan waktu berkualitas bersama untuk mempererat ikatan dan mengurangi stres. Sikap saling menerima membantu mengurangi konflik dan memperkuat kepercayaan. Ketidakhadiran anak dipandang sebagai peluang untuk pengembangan diri, perbaikan ekonomi, dan perencanaan masa depan, sehingga tetap optimis. Penguatan spiritual menjadi pilar penting dengan doa, kesabaran, dan tawakal. Pasangan di Desa Sendang menyadari bahwa

kebahagiaan pernikahan lebih dari sekadar keturunan, melainkan kemampuan saling menerima dan memperkuat hubungan emosional serta spiritual.

3. Dalam perspektif psikologi keluarga keharmonisan keluarga pada pasangan yang belum memiliki anak di Desa Sendang terbentuk dari komunikasi yang efektif, saling menghormati, dan keseimbangan kebutuhan emosional, sosial, serta spiritual. Pasangan yang belum memiliki anak sering menghadapi tekanan psikologis dan sosial yang meningkat seiring bertambahnya lama pernikahan, mulai dari kecemasan ringan hingga kelelahan emosional dan stigma sosial yang berat. Namun, kematangan emosional mereka terlihat dari kemampuan mengelola konflik, berempati, dan menjaga komunikasi agar tetap harmonis. Sementara, dalam ajaran tasawuf Al-Ghazali, nilai kesabaran, tawakal, dan ridha menjadi pilar penting bagi pasangan di Desa Sendang dalam menghadapi ujian belum memiliki anak. Mereka menunjukkan kesabaran aktif dengan pengendalian emosi, tawakal yang menggabungkan usaha dan penyerahan diri kepada Allah, serta ridha sebagai penerimaan penuh hati atas takdir. Mereka membuktikan bahwa kebahagiaan keluarga tidak hanya ditentukan oleh kehadiran keturunan, tetapi oleh cinta, pengertian, dan kedekatan spiritual yang kuat.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya menjaga keharmonisan rumah tangga khususnya bagi pasangan yang belum memiliki anak:

1. Bagi Pasangan Suami Istri

Disarankan membangun komunikasi terbuka dan jujur dengan saling mendengarkan dan berbagi perasaan secara penuh pengertian untuk mengelola tekanan tanpa konflik. Dukungan emosional yang sabar juga penting agar hubungan tetap harmonis. Waktu tanpa anak dapat dimanfaatkan untuk pengembangan diri, perbaikan Enomi, dan perencanaan masa depan. Selain itu, penguatan spiritual melalui kesabaran, tawakal, ridha, serta ibadah bersama menjadi fondasi ketenangan hati dalam menghadapi ujian hidup.

2. Bagi Masyarakat

Disarankan agar masyarakat menghindari stigma dan perlakuan negatif dengan memberikan dukungan serta pengertian kepada pasangan yang belum memiliki anak, serta tidak mengajukan pertanyaan atau komentar yang dapat menambah beban psikologis mereka. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang penuh empati dengan menanamkan sikap saling menghargai.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada wilayah Desa Sendang, Kabupaten Kediri, serta melibatkan jumlah informan yang terbatas. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan di daerah lain dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda agar dapat memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai dinamika pasangan yang belum memiliki anak, khususnya dalam upaya menjaga keharmonisan rumah tangga.